

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pencegahan Diare Di Panti Asuhan Daarul Alya Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

Dhofirul Fadhil dzil ikrom al hazmi
Universitas Muhammadiyah Metro
e-mail: dhofirul@gmail.com

Abstract

Health education is an effort to provide health-related information and skills to individuals, groups, and communities. This diarrheal disease occurs due to a lack of implementation of clean and healthy living habits, the orphanage administrators also said that children rarely wash their hands before eating, litter that is scattered in the surrounding environment, garbage that is disposed of in TPS (garbage disposal sites) which do not meet the requirements, namely not closed and inviting vectors (insects). The purpose of this study was to determine the effect of health education counseling on knowledge of diarrhea prevention at the Daarul Alya Orphanage, Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City in 2023.

means good. The average increase in community knowledge after being given Health Education with Media Leaflets on Community Knowledge in Prevention of diarrhea prevention at the Daarul Alya orphanage Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung City in 2023, namely 3.543 from the paired test obtained P-Value 0.000 (<0.01) which means that there is an effect of Health Education with Media Leaflets on Children's Knowledge in Prevention of Diarrhea at the Daarul Alya Orphanage, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung City in 2023.

Orphanage staff are advised to provide information about preventing diarrhea in children in orphanages as additional knowledge about the importance of maintaining cleanliness.

Keywords: Diarrhea, Media Leaflet, Health Education

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan informasi dan keterampilan terkait kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Penyakit diare ini terjadi karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pengurus panti asuhan juga menyampaikan bahwa anak-anak jarang mencuci tangan sebelum makan terhadap pengetahuan pencegahan diare di Panti Asuhan Daarul Alya Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian pra-eksperimental dengan one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik Dependent T-test atau Paired Test.

Hasil penelitian dari 35 responden; Rata-rata peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pengetahuan anak dalam mencegah diare di Panti Asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 dari 35 anak adalah sebesar 10,54 yang berarti baik. Rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Pencegahan Diare di Panti Asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023 yaitu 3,543 dari uji berpasangan diperoleh P-Value 0,000 (< 0,01) yang berarti terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Pencegahan Diare di Panti Asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2023.

Disarankan kepada petugas panti asuhan untuk memberikan informasi tentang pencegahan diare pada anak di panti asuhan sebagai tambahan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Kata Kunci : Diare, Media Leaflet, Pendidikan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Keterangan yang disampaikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui (Yeny, 2021), disampaikan secara lugas kalau diare menjadi satu dari banyaknya penyakit dengan basis

lingkungan yang prevalensinya hampir menjangkit keseluruhan wilayah geografis di berbagai belahan dunia. Perkiraan untuk periode tahunnya sendiri sekitar 1,7 miliar kasus dengan dibarengi oleh kejadian mortalitas yang meraup angka 760.000 untuk kasus anak yang berada di bawah usia 5 tahun. Lebih lanjut dipaparkan kalau untuk kawasan negara yang kategorinya masih berkembang mengarah pada kondisi anak-anak usia di bawah 3 tahun dengan *mean* menghadapi 3 episode diare secara tahunannya. Berlandaskan profil kesehatan nasional khususnya di tahun 2021 menjelaskan kalau jumlah penderita diare di negara Indonesia telah mencapai angka 2,549 orang dan untuk CFR atau *Case Fatality Ratenya* hingga persentase 33,6%. Kalau diamati dari karakteristik umur sendiri, angka kejadian terjadinya diare pada balita memperoleh persentase sebesar 23,8%. Sementara untuk kategori penderita semua umur persentasenya sebanyak 55,38%. Fakta yang perlu diperhatikan di sini adalah penyakit diare masih menjadi momok yang mengkhawatirkan bagi persoalan kesehatan pada anak-anak, terutama untuk penduduk yang masih berada di kawasan negara dengan taraf berkembang salah satunya Indonesia. (Kemenkes, 2021).

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan, “prevalensi penyakit yang disebabkan kurangnya menjaga *personal hygiene* dilaporkan sebesar 6-27% populasi umum pada beberapa negara berkembang yang dimana Indonesia menempati pada angka 4,60-12,5%”. Pada tahun 2008 kasus penyakit yang dikarenakan oleh keteledoran dalam memperhatikan *personal hygiene* di Indonesia berada pada kisaran 60-80% dengan persentase kematian sebesar 24% yang mana mayoritas ini dialami anak-anak dengan kisaran usia dari 9-12 tahun. Keadaan ini berada pada peringkat kedua selepas kasus ISPA pada anak, dengan rata-rata 100 anak setiap tahunnya meninggal akibat minimnya kesadaran mengenai *personal hygiene*. Adapun penyakit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga *personal hygiene* yaitu diare, penyakit kulit (*scabies*), dan hepatitis. (Brian, 2021)

Menelisik data yang telah termuat dalam Dinkes Provinsi Lampung di tahun 2021, terpapar sejumlah kasus baru yang memiliki korelasi dengan keadaan diare dengan jumlah spesifiknya yakni 60.398 individu sementara untuk balita 18.863 (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Masih dalam basis data yang sama khususnya di Kota Bandar Lampung tahun 2021 terhimpun sejumlah kasus yang dinyatakan Baru terhadap diare dengan jumlah yakni 29.401 individu, jumlah penderita diare yang ditemukan dan dilayani sesuai standar kesehatan 4,21% atau 12371. (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2021).

Panti Asuhan Daarul Alya terdapat 35 anak, yaitu 35 anak perempuan 19 dan 16 orang anak laki-laki serta 5 orang pengurus Panti Asuhan. Informasi demikian merujuk pada basis data survei awal yang dilangsungkan pihak peneliti di tempat tersebut.

UU RI Nomor 1 tahun 2011 menerangkan, kalau setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan taraf yang sejahtera baik dari perspektif batiniah ataupun lahiriyah kemudian memiliki tempat tinggal dan memperoleh lingkungan hidup yang sehat dan juga lebih baik yang mana hal tersebut menjadi kebutuhan yang sifatnya dasar dan di dalamnya mengantongi sejumlah peran yang memiliki tempat strategis dalam pembentukan kepribadian dan watak bangsa itu sendiri sebagai wujud usaha untuk memaksimalkan kebutuhan dan pembangunan individu di dalam Indonesia secara utuh kemudian memiliki jati diri yang mantap tidak ketinggalan tindakan produktif serta kemandirian secara lebih optimal. Lebih lanjut diterangkan bahwa negara memiliki tanggung jawab penuh dalam melangsungkan perlindungan dengan penyelenggaraan perumahan sekaligus kawasan untuk bermukim supaya masyarakatnya bisa menempati hunian layak dan memiliki keterjangkauan dalam aspek kesehatan kemudian keamanan serta tidak ketinggalan keadaan yang harmonis serta berkelanjutan di semua wilayah administratif Indonesia ini.

Menyinggung terkait panti sosial asuhan anak dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga

yang memiliki fokus utama dalam menghadirkan pelayanan berupa mensejahterakan secara sosial untuk anak-anak kategori terlantar dengan mengimplementasikan santunan dan perlindungan anak tersebut dengan menghadirkan ragam pelayanan untuk menjadikan pengganti kehadiran orang tua atau wali dalam melangsungkan serangkaian pemenuhan dari aspek fisik kemudian mental hingga ranah sosial kepada asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lebih masif, tepat, sampai dikatakan bisa memadai yang terkhusus bagi pengembangan aspek kepribadian yang sejalan dengan pengharapan sebagai wujud generasi penerus bangsa dan insan yang turut aktif dalam aspek pembangunan di kancan nasional (Depsos RI. 2004).

Kondisi saluran pencernaan yang disebut diare, menjadi tempat penyebaran penyakit, di mana terjadi perubahan pada ciri-ciri feses yang berlainan dari kondisi normal. Modifikasi ini melibatkan peningkatan volume feses, perubahan dalam kekentalan, dan peningkatan frekuensi buang air besar yang melewati ambang yang biasanya ada, yaitu lebih dari 3 kali dalam sehari, dan bahkan melampaui 4 kali dalam sehari pada bayi yang baru lahir, baik dengan atau tanpa adanya lendir atau darah. Diare pada anak dianggap sebagai masalah kesehatan yang memiliki tingkat kematian yang cukup tinggi, terutama pada anak-anak berusia 1 hingga 4 tahun, jika tidak mendapatkan penanganan yang cocok dan memadai (Paulino, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara tanggal 7 Maret 2023 terhadap pembina panti dan anak, penyakit yang sering timbul di Panti Asuhan Daarul Alya ini yang berhubungan dengan lingkungan tersebut adalah penyakit diare. Pengurus Panti Asuhan Daarul Alya mengatakan bahwa jumlah penderita penyakit diare pada anak di Panti Asuhan Daarul Alya termasuk banyak. Pada bulan Desember tahun 2022 terdapat kasus penyakit diare sebanyak 15 orang, pada bulan Januari 2023 terdapat 25 orang terkena penyakit diare. Saat melakukan survei lebih lanjut kejadian penyakit diare ini terjadi dikarenakan kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengurus panti asuhan juga mengatakan anak-anak jarang mencuci tangan sebelum makan, sampah yang berserakan di lingkungan sekitar, sampah yang dibuang pada TPS alias tempat untuk membuang sampah yang sifatnya sementara masih kategori tidak layak karena skema tutupannya tidak rapat dan dapat mengundang vektor (serangga).

Dari permasalahan diatas anak perlu untuk meningkatkan sekaligus memaksimalkan pola hidup secara lebih bersih dan sehat, mencakup melakukan budaya cuci tangan dengan menggunakan sabun, tidak jajan sembarangan, membuang sampah pada tempatnya serta meningkatkan kembali pengetahuan mengenai pencegahan diare. Berdasarkan hasil wawancara dan survei terhadap pembina panti asuhan serta anak-anak maka disimpulkan bahwa diperlukan penelitian untuk “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pencegahan Diare di Panti Asuhan Daarul Alya Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana untuk desain sendiri menekankan pra eksperimen dengan melibatkannya bersama one group pretest dan juga post test. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Daarul Alya Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung dari tanggal 10 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak-anak yang mendiami panti asuhan tersebut dengan jumlahnya yakni 35 anak. Sampel riset seperti yang sudah disinggung yakni semua Anak di Panti Asuhan Daarul Alya dengan kuantitas jumlah 35 orang. Kuesioner berupa pertanyaan tentang, pencegahan diare. Analisa bivariat untuk menguji pengaruh pemberian penyuluhan dengan pengetahuan di panti asuhan Daarul Alya Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung Tahun 2023 menggunakan uji T berpasangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Data sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan leaflet terhadap Pengetahuan tentang pencegahan diare

Variabel	Mean	Std. deviation	95% CI
Pretest	7,00	1,515	6,48 – 7,52
Posttest	10,54	1,540	10,01- 11,07

Berdasarkan Tabel 1 dipahami bersama kalau pengetahuan terkait pencegahan penyakit diare sebelum leaflet diberikan atau pre-test perolehan meannya yakni 7,00, standar deviasi yakni 1,515 untuk nilai dengan persentase 95% menjurus ke CI 6,48- 7,52. pengetahuan terkait pencegahan penyakit diare selepas leaflet diberikan atau post-test perolehan meannya yakni 10,54, standar deviasi yakni 1,540 untuk nilai dengan persentase 95% menjurus ke CI 10,01-11,07.

Analisis Bivariat

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	P = value
Pretest	3.543	1.515	12.061	0,000
Posttest	2.946	1.540		

Berlandaskan sajian di tabel 4.2.4 atas dipahami bersama kalau sebelum dan selepas nilai mean atas leaflet sebagai media penyuluhan yakni 2.946. Std deviation 1.540 dan nilai t yakni 12.061. Berlandaskan pada pengujian *T-Test* maka diperoleh *p value* = 0.000,< 0.05 berarti ada pengaruh yang sifatnya signifikan untuk nilai pengetahuan *Pre-test* dengan *Post-test* selepas intervensi dilakukan dengan media leaflet.

Pembahasan

a. Pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare di Panti Asuhan Daarul Alya

Berlandaskan mean pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan yakni 7,00 yang artinya cukup baik. Pengertian terkait pengetahuan adalah hasil dari ketahuan yang diperoleh selepas seorang individu melangsungkan penginderaan atas objek yang dilibatkan di dalamnya sementara untuk tingkat pengetahuan sendiri merujuk pada derajat kedalaman seorang individu bisa melangsungkan tindakan pemahaman kemudian pendalaman serta pengkajian atas perhatian yang mengacu pada penyelesaian persoalan terkait konsep yang sifatnya kebaruaran. Pengetahuan menjadi faktor penting pihak manusia yang mendatangkan pengaruh status kesehatan seseorang di mana berbagai faktor bisa mendatangkan pengaruh atas pemenuhan pengetahuannya mulai dari aspek pendidikan kemudian pekerjaan sampai kategorisasi umur dan juga minat, tak ketinggalan pengalaman dan informasi yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2018).

Beberapa faktor yang mendatangkan pengaruh terhadap pendidikan kesehatan yakni materi yang disampaikan kemudian adanya media yang dilibatkan sekaligus sasaran yang menyangkut keseluruhan materi dengan derajat cukup menarik dari segi visual untuk memicu antusiasme para responden yang terlibat di dalamnya. Sementara itu media yang digunakan dalam menghadirkan penyuluhan kesehatan ini bisa memantik minat responden untuk melangsungkan pembelajaran atas materi yang diberikan. Sedangkan materi yang bisa diberikan label menarik pastinya menghadirkan keyakinan yang berimbang pada perubahan kognitif selain itu ada keterkaitan dengan aspek psikomotor bahkan afektif secara lebih komprehensif (Pradina, 2020).

Derajat pengetahuan seorang individu sebelum diupayakan penyuluhan memiliki pengetahuan yang sifatnya kurang terkait pencegahan penyakit diare sehingga butuh penyuluhan kesehatan untuk memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat. Sementara selepas pemberian penyuluhan kesehatan ada peningkatan untuk anak tersebut melangsungkan kehidupan secara lebih sehat sehingga bisa meminimalkan kejadian diare sehingga dianjurkan setiap pihak untuk memberikan edukasi saat anak-anak berkumpul contohnya ketika keadaan saat senam pagi diberikan pendidikan kesehatan dengan menghadirkan fasilitas dan juga media berupa poster supaya anak-anak tersebut tergerak hatinya untuk mencegah penyakit sebelum timbul hal-hal yang tak diinginkan (Wahyu Anggi, 2020).

Berdasarkan muzaki achmad (2019) dijelaskan bahwa pengetahuan anak tentang pengetahuan diare pengaruhnya terhadap kejadian dan pencegahan kasus tersebut. Hal ini di dukung oleh bagaimana cara penerimaan informasi yang ada tentang pencegahan diare.

Bersamaan dengan temuan yang dilaksanakan oleh Wahyu (2020) bahwa ada unsur beda yang mengacu pada perbedaan signifikan terkait pengetahuan sebelum diupayakan pendidikan kesehatan dengan leaflet tergolong kategori kurang dan selepas dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media tersebut untuk nilai skor selepasnya atau *post-test* pengetahuan tentang diare yaitu semuanya terkategori baik.

Menurut peneliti pengetahuan yang diberikan dapat menambah wawasan bagi anak untuk mencegah diare. Dalam penelitian ini ada pengaruh perubahan atau perbedaan pengetahuan dari sebelum dan selepas disampaikan penyuluhan kesehatan tersebut. Bertambahnya pengetahuan akan menjadikan anak agar menerapkan pencegahan diare sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

b. Pengetahuan anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare di Panti Asuhan Daarul Alya

Berlandaskan temuan mean pengetahuan masyarakat selepas diberikan edukasi kesehatan yakni 10,54 yang artinya baik. Perlu dipahami bahwa pendidikan kesehatan mengacu pada serangkaian usaha untuk menghadirkan segenap informasi dan juga kecakapan yang memiliki korelasi dengan aspek kesehatan tidak hanya menjurus pada seorang individu tapi juga mengaitkannya dengan kelompok bahkan masyarakat secara masif.

Temuan ilmiah yang sejalan dengan riset Ernawati tahun 2012 menegaskan kalau ada perbedaan secara bermakna terkait pengetahuan penyakit diare sebelum maupun selepas dilangsungkan sosialisasi kesehatan berupa tindakan penyuluhan termasuk di dalamnya ada simulasi dan diskusi mendalam. Atas simpulan yang dihadirkan menegaskan kalau pendidikan kesehatan berupa ketiga skema tersebut dapat memaksimalkan

pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penyakit diare secara lebih bermakna untuk anak-anak jalanan di Kota Semarang.

Berlandaskan mean pengetahuan anak selepas diberikan penyuluhan terkait pendidikan kesehatan yakni 8,374 yang artinya baik. Seperti yang disinggung sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan menjadi serangkaian usaha dalam menghadirkan segenap informasi dan kecakapan yang memiliki keterkaitan dengan aspek kesehatan tidak hanya menjurus pada seorang individu tapi kelompok bahkan masyarakat secara lebih masif sehingga hal demikian diharapkan agar masyarakat menjadi lebih terbuka dan juga menaruh kepedulian akan kesehatan secara mendalam mulai dari aspek lingkungan kemudian keadaan fisik bahkan sosial di kehidupan bermasyarakat (Rohana, 2017).

Selanjutnya berlandaskan pada riset Widyani (2018) kalau ada pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan pencegahan sekaligus penanganan khususnya untuk penyakit diare. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan terkait pencegahan dan penanganan penyakit tersebut dikatakan telah berlangsung secara baik dengan dukungan konkret dari pihak masyarakat dan pemerintah. Selain itu mengacu pada gagasan Dewiika, dkk. (2020) kalau ada peningkatan pengetahuan pihak masyarakat terkait pencegahan penyakit tersebut sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu tingkat pengetahuan 100% anak rendah dan setelah diberikan post-test atau sesudah diberikan pendidikan Kesehatan pengetahuan anak menjadi 78% anak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang pencegahandiare.

Berdasarkan penelitian purnama (2022) menyatakan bahwa analisis data menunjukkan pendidikan kesehatan diare pada anak mendatangkan pengaruh yang menjurus ke tingkat pengetahuan.

Menurut peneliti pendidikan kesehatan penting untuk menambah pengetahuan anak sehingga pencegahan diare ini dapat terlaksana dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya di lingkungan panti asuhan. Bentuk pencegahan diare ini sangat beragam mulai dari kebiasaan mencuci tangan sebelum maupun selepas makan dengan air mengalir dan sabun yang bersih, lalu minum air yang telah dimasak dan melakukan penjagaan atas kebersihan diri sampai lingkungan rumah, tidak ketinggalan saluran air dan menerapkan budaya membuang sampah di tempatnya, serta makan makanan yang dari segi gizi seimbang.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang pencegahan diare melalui media leaflet di Panti Asuhan Daarul Alya Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

Berlandaskan tabel yang telah terpapar di atas kalau mean peningkatan pengetahuan selepas dilakukan pendidikan kesehatan yakni 3,543 di mana untuk hasil pengujian paired test diperoleh p value, 0,000 (<0,01) yang memiliki arti kalau ada pengaruh penyuluhan kesehatan terkait diare yang bisa dicegah di objek atau tempat riset yang dilangsungkan.

Pendidikan kesehatan oleh seorang pakar bernama Notoatmodjo (2018), menerangkan dengan gamblang kalau pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan secara persuasif atau pembelajaran yang diperuntukkan oleh masyarakat meluas supaya mereka mau melangsungkan serangkaian tindakan dalam kepentingan pemeliharaan atau memaksimalan taraf kesehatan secara menyeluruh.

Media leaflet yakni salah satu dari berbagai media untuk menyampaikan informasi. Hal demikian direpresentasikan ke dalam lembaran yang bisa dilakukan pelipatan dengan sajian aneka gambar dan kalimat atau kombinasi keduanya dengan detail.

Riset yang digagas Arianto, dkk, 2021 dengan pemanfaatan media leaflet juga bisa memaksimalkan daya pengetahuan anak menjadi lebih baik daripada sebelumnya. berdasarkan penelitiannya menegaskan kalau pendidikan kesehatan dengan leaflet bisa

memaksimalkan pengetahuan dengan hasil 24 responden dikategorikan baik dan 24 responden dikategorikan cukup. Selain itu, melalui media leaflet meningkatkan perilaku responden menjadi lebih baik daripada sebelumnya dalam hal penerapan protokol kesehatan untuk mencegah diare.

Temuan demikian sejalan dengan riset lainnya yakni Adiguna tahun 2017 yang menegaskan kalau hasil pemberian media leaflet pada perbedaan mengenai pengetahuan para responden di mana hal tersebut juga sejalan dengan riset Arianto, dkk. (2017) melalui media yang sama dengan peningkatan pengetahuan anak menjadi lebih baik ketimbang sebelumnya dengan dasar risetnya menegaskan jika pendidikan kesehatan dengan leaflet dapat memaksimalkan daya pengetahuan dengan hasil 24 pihak responden dikategorikan baik dan 24-nya dikategorikan cukup. Selain itu melalui media leaflet peningkatan perilaku responden juga dinyatakan lebih baik ketimbang sebelumnya dalam hal penerapan protokol kesehatan untuk mencegah diare.

Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat menjadikan sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang pencegahan diare masalah diare ini tidak dapat diselesaikan secara individu tetapi juga perlu peran dari masyarakat dan pemerintah seperti yang dikatakan Fitriyani (2020). Tujuan dengan menambahnya pengetahuan masyarakat ini agar diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat menjadikan sarana bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang pencegahan diare. Masalah penyakit diare ini tidak dapat di selesaikan secara individu tetapi juga perlu peran dari pihak panti asuhan atau pedamping panti asuhan dan pemerintah.

Setelah dilakukan penelitian dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait diare yang bisa dicegah terjadi perubahan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh. Ini artinya ada pengaruh perlakuan intervensi dengan pendidikan Kesehatan terkait pencegahan penularan pencegahan diare dengan media leaflet terhadap pengetahuan anak.

Sebaiknya adanya program khusus untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat yang di gerakan oleh puskesmas. Melakukan pemberdayaan atau pelatihan bagi petugas promosi kesehatan puskesmas tentang metode penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak, dan membentuk kader kader di masyarakat untuk melakukan pendataan tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin minimal 3 bulan sekali.

4. KESIMPULAN

1. Karakteristik usia anak <12 Tahun sebanyak 11 anak (31.4%), >12 Tahun sebanyak 24 anak (68.6%) dan untuk anak laki-laki yakni 16 anak (45.7), anak perempuan 19 anak (54.3%).
2. Mean pengetahuan anak sebelum disajikan pendidikan kesehatan dengan leaflet pada pengetahuan anak dalam pencegahan diare terhadap pengetahuan anak di panti asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2023 dari 35 anak yakni 7,00 artinya cukup baik.
3. Mean peningkatan pengetahuan anak selepas disajikan pendidikan kesehatan dengan leaflet pada pengetahuan anak dalam pencegahan diare di panti asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2023 dari 35 anak yakni 10,54 artinya baik
4. Mean peningkatan pengetahuan masyarakat selepas diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet pada Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan pencegahan diare di panti asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2023 yakni 3,543 dari uji *paired test* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 (<0,01) artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media

Leaflet terhadap Pengetahuan anak dalam Pencegahan diare di panti asuhan Daarul Alya Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pengembangan E-Comic Berbasis Wayang Materi Perubahan Bentuk Energi dan Sumber Energi Alternatif untuk Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar, Vol. 4, No. 2, e-ISSN: 2550 – 0619, p-ISSN: 2721 – 6748.
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. 2021. *Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah*. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM), 2(2), 13–18.
- Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. 2022. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021*. Journal of Health and Medical Science, 1(3), 15–26.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta : Depkes RI.
- Kemendes RI. 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan (E-book). Jakarta. www.depkes.go.id/.../UU%20Nomor%2036%20Tahun2%20009%... (diakses pada 08 Juni 2023).
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Laporan Nasional Risdas 2020, 1-164. <http://respository.litbang.kemkes.go.id/3514/> (diakses pada 08 Juni 2023).
- Kemendes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id. (diakses pada 08 Juni 2023).
- Norviatin, D., & Adiguna, T. Y. 2016. *Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka*. Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan, 3(4), 40–45.
- Natalia, R. 2019. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Anak Prasekolah Dalam Melakukan Personal*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.
- Notoatmodjo. 2003 dalam M. Ilyas dll 2020. *Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk melakukan apa yang diinginkan seseorang untuk mempengaruhi dan bertindak sebagai bentuk kegiatannya, baik individu, kelompok atau masyarakat*.
- Nugraha, P., Juliansyah, E., & Pratama, R. Y..2022. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), 1–7.
- Puskesmas Gedong Air. 2022. Data 10 Besar penyakit menular Puskesmas Tahun 2022.
- Poernomo, D. I. S. H., & Idris, D. N. T. 2016. *Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga*. Seminar Nasional Dan Workshop Publikasi Ilmiah, 1–8.
- Rohana, & Arbianingsih. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di TK Minasaupa*. UIN Alauddin Makassar, 10(1), 73–79.
- Reihana. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. Pemerintah Provinsi Lampung Dinkes, 44, 136.

Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Sitorus, R. J., Anwar, C., & Novatria. (2020). *Epidemiology of Pediculosis Capitis of Foster Children in Orphanages Palembang, Indonesia*. 25(Sicph 2019), 202–207.

UNICEF. 2013. *Building global capacity for the implementation of the WHO/UNICEF intervention: care for the child development*. Geneva: WHO. www.who.int (diakses 04 Maret 2023).